

**APPLICATION OF THE MODEL OF PROBLEM BASED
LEARNING (PBM) CAN IMPROVE LEARNING OUTCOMES IPS
FOURTH GRADE STUDENTS OF SD NEGERI 18 BABUSSALAM**

Helma, Hendri Marhadi, Lazim N
helma.15@yahoo.com, hendrim29@yahoo.co.id, lazim@gmail.com
085278349607

*Study program Elementary School Teacher
Fakultal Teaching and Education
University of Riau, Pekanbaru*

Abstract: *This research is motivated by the lack of student learning outcomes IPS, it can be seen from the results of social research Elementary School fourth grade students Babussalam 18, with the average value of the class 63.60. Therefore, the researchers provide an alternative learning for the implementation of the model Problem Based Learning (PBM) in the fourth grade SDN 18 Babussalam. This study aims to improve learning outcomes IPS fourth grade students of SD Negeri 18 Babussalam Implementation of Problem Based Learning Model (PBM). Design research is action research (PTK) with two cycles. Based on the analysis of research data after applying the model of Problem Based Learning (PBM), the average percentage of activity the teachers in the first cycle of 82.5% increased to 92.5% in the second cycle. The average percentage of student activity also increased, namely 77.5% in the first cycle increased to 87.5% in the second cycle. learning outcomes in basic score with the average value of 63.60 and the first cycle of students increased by an average value of 72.66 with an increasing percentage of classroom learning achievement of 12.46% and the percentage of students who completed 76.66%, and the second cycle increased again to an average of 77.33 with the percentage improvement class learning outcomes 13.73% and the percentage of students who completed 83.33%. These results suggest that application of the model of Problem Based Learning (PBM) can improve learning outcomes IPS fourth grade students of SD Negeri 18 Babussalam*

Key Words: *Problem Based Learning, learning outcomes IPS*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERDASARKAN
MASALAH (PBM) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 18 BABUSSALAM
KECAMATAN MANDAU**

Helma, Hendri Marhadi, Lazim N
helma.15@yahoo.com, hendrim29@yahoo.co.id, lazim@gmail.com
085278349607

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa, ini dapat dilihat dari hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 18 Babussalam, dengan nilai rata-rata kelas 63,60. Oleh karena itu, peneliti memberikan alternatif pembelajaran dengan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) di kelas IV SD Negeri 18 Babussalam. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 18 Babussalam dengan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Desain penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 siklus. Berdasarkan analisis data hasil penelitian setelah menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM), persentase rata-rata aktivitas guru pada siklus I 82,5% meningkat menjadi 92,5% pada siklus II. Persentase rata-rata aktivitas siswa juga meningkat yaitu 77,5% pada siklus I meningkat menjadi 87,5% pada siklus II. Hasil belajar siswa pada skor dasar dengan rata-rata kelas 63,60 dan pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas 72,66 dengan persentase peningkatan hasil belajar 12,46% dan persentase siswa yang tuntas 76,66%, dan pada siklus II meningkat lagi dengan rata-rata kelas 77,33 dengan persentase peningkatan hasil belajar 13,73% dan persentase siswa yang tuntas 83,33%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 18 Babussalam

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Masalah , hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

IPS sebagai satu program pendidikan tidak hanya menyajikan tentang konsep-konsep pengetahuan semata, namun harus pula mampu membina peserta didik menjadi warga negara yang tahu akan hak dan kewajibannya. Oleh karena peserta didik yang dibina melalui IPS tidak hanya memiliki pengetahuan dan kemampuan berfikir tinggi, namun peserta didik diharapkan pula memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi terhadap diri dan lingkungannya.

Pada proses pembelajaran di kelas biasanya peserta didik hanya mendengarkan ceramah guru di depan kelas, sehingga mudah sekali peserta didik merasa bosan dengan materi yang diberikan. Akibatnya peserta didik tidak paham dengan apa yang baru saja disampaikan oleh guru. Di samping itu sebagian besar siswa masih menerapkan cara belajar individu, jarang bekerja sama, bertukar pengetahuan dengan teman sebaya dan siswa kurang terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Melihat kenyataan tersebut, maka perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas IV melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Berdasarkan data dari hasil ujian siswa kelas IV SD Negeri 18 Babussalam Kecamatan Mandau ditemukan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV masih tergolong rendah dengan rata-rata 63,60 dan masih dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang diharapkan di sekolah yaitu 70. Pada semester genap 2015/2016. Sedangkan jumlah siswa kelas IV SD Negeri 18 Babussalam adalah 30 orang siswa. Sementara itu jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 19 (63,33%) siswa sedangkan yang tidak mencapai KKM sebanyak 11 (36,67%) siswa. Ini disebabkan oleh guru lemahnya dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga anak tidak termotivasi dalam belajar. Untuk itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang tidak hanya membantu siswa memahami konsep tetapi juga siswa berinteraksi dalam memecahkan masalah untuk menemukan konsep yang dikembangkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif adalah model masalah berbasis masalah

Maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 18 Babussalam Kecamatan Mandau, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 18 Babussalam Kecamatan Mandau”. Rumusan masalah penelitian tindakan kelas ini adalah “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa kelas IV SD Negeri 18 Babussalam Kecamatan Mandau”? Tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa kelas IV SD Negeri 18 Babussalam Kecamatan Mandau dengan penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016 penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 18 Babussalam Kecamatan Mandau. Adapun subjek penelitian ini berjumlah 30 orang yang terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Mulyasa (2009 : 10) menyatakan bahwa PTK merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Room Action Research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Arikunto (2009 : 2) menjelaskan PTK melalui gabungan definisi dari tiga kata yaitu Penelitian + Tindakan + Kelas. Perangkat Pembelajaran yang digunakan adalah silabus, RPP, dan LKS. Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan lembar pengamatan (observasi) dan tes belajar. Teknik Analisis Data Aktivitas guru dan siswa dengan rumus sebagai berikut :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \% \text{ (KTSP dalam Syahrilfuddin, 2011)}$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru / siswa

Tabel 1 Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81-100	Amat Baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
≤ 50	Kurang

Sumber (KTSP dalam Syahrilfuddin, 2011)

Analisis data tentang peningkatan hasil belajar didasarkan pada ketuntasan belajar siswa pada materi dalam pembelajaran. Hasil belajar dapat dilihat dari setiap akhir pertemuan (Ulangan Siklus), ketuntasan belajar individu dikatakan telah tercapai oleh siswa dalam tes apabila mencapai 75% atau lebih yang mencapai KKM 70. Ketuntasan individu (dalam Ngalim, 2006 : 69) dapat dihitung dengan rumus :

$$P \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Nilai yang diharapkan

F = Jumlah aktivitas siswa/soal yang jumlah benar

N = Skor maksimal dari tes tersebut

Analisis Peningkatan Hasil Belajar.

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{Base rate}}{\text{Base rate}} \times 100\% \text{ (Zainal Aqib , 2008)}$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan hasil belajar
 Post Rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan
 Base Rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

Ketuntasan belajar siswa ditentukan berdasarkan hasil UH I dan UH II, kemudian ketuntasan siswa perindikator, secara individu dan klasikal.

Ketuntasan Individu

Ketuntasan individu tercapai apabila seluruh siswa mencapai nilai minimum 70 maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan individu sebagai berikut:

$$K = \frac{SP}{SM} \times 100\% \quad (\text{KTSP, 2007})$$

Keterangan:

K = Ketercapaian indikator
 SP = Nilai rata-rata sesudah tindakan
 SM = Skor Maksimum

Sedangkan untuk ketuntasan klasikal tercapai 80% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 70 maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal alah sebagai berikut:

$$KK = \frac{JT}{js} \times 100\% \quad (\text{KTSP, 2007})$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan klasikal
 JT = Jumlah siswa yang tuntas
 SM = Jumlah siswa seluruhnya

Kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Terjadinya perbaikan proses pembelajaran
- b) Peningkatan hasil belajar siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui analisis hasil penelitian siklus I dan siklus II melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas IV SD Negeri 18 Babussalam tahun pelajaran 2015/2016 dilakukan analisis yang terdiri dari aktivitas guru dan siswa, dan analisis hasil belajar siswa.

Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran secara keseluruhan pada siklus I sudah berlangsung baik, namun masih terdapat beberapa kekurangan. Aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2 Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

Siklus	Pertemuan	Jumlah	Persentase persiklus
I	Pertemuan I	16	82,5%
	Pertemuan 2	17	
II	Pertemuan I	18	92,5%
	Pertemuan 2	19	

Sumber: Data olahan, 2016

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II secara keseluruhan terlihat baik. Siswa terlihat tampak aktif dan berkonsentrasi membaca bahan bacaan pada buku pelajarannya masing-masing. Aktivitas siswa pada siklus II sudah sesuai dengan apa yang direncanakan. Aktivitas siswa pada setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Siklus	Pertemuan	Jumlah	Persentase persiklus
I	Pertemuan I	15	77,5%
	Pertemuan 2	16	
II	Pertemuan I	17	87,5%
	Pertemuan 2	18	

Sumber: Data olahan, 2016

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa dari ulangan harian I siklus I, ulangan harian II siklus II, setelah penerapan model pembelajaran berbasis masalah, dapat diketahui pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar IPS Siswa dari Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan	
				SD- Siklus I	SD- Siklus II
1	Skor Dasar	30	63,60		
2	UH I	30	72,66		
				12,46%	13,73%
3	UH II	30	77,33		

Sumber: Data olahan, 2016

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat hasil belajar IPS pada skor dasar yang diambil dari rata-rata ulangan harian IPS siswa sebelum diterapkan model pembelajaran berbasis masalah adalah 63,60. Permasalahan ini timbul karena pembelajaran IPS di kelas dilakukan *text book oriented* dan metode ceramah (konvensional) sehingga hasil belajar siswa tergolong rendah. Karena pada proses pembelajaran di dalam kelas guru lebih aktif berbicara dan siswa hanya mendengarkan dan interaksi antar siswa juga tidak terjalin. Siklus I pada ulangan harian nilai rata-rata 72,66 terjadi peningkatan sebesar 12,46% dari skor dasar. Pertemuan dilanjutkan pada siklus II pada ulangan harian siklus II ini juga mengalami peningkatan lagi sebesar 13,73% jika dibandingkan dengan skor dasar dan siklus I dengan rata-rata 77,33. Karena pada siklus I dan siklus II telah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran berbasis masalah yang digunakan ini, peran guru dan siswa jadi berbeda. Pada model pembelajaran berbasis masalah ini siswa mengalami langsung guru hanya sebagai fasilitator. Interaksi siswa dengan siswa juga terjalin dengan baik sehingga mereka bisa saling berbagi dalam menyelesaikan tugas akademik yang diberikan guru. Sehingga siswa lebih mudah memahaminya. Akibatnya hasil belajar siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan metode yang lama.

Ketuntasan Belajar Siswa

Ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal pada skor dasar, ulangan harian I siklus I dan ulangan harian II siklus II setelah dilaksanakan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Ketuntasan Individu dan Klasikal

Prtemuan	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	30	19	11	63,33%	TT
Siklus I	30	23	7	76,66 %	T
Siklus II	30	25	5	83,33%	T

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa peningkatan ketuntasan secara individu dan persentase secara klasikal meningkat dari skor dasar, ulangan harian I, ulangan harian II. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat 4 orang dari skor dasar. Persentase ketuntasan meningkat 13,33% dikategori tuntas secara klasikal. Hal ini disebabkan karena siswa sudah memahami dalam mengikuti model pembelajaran berbasis masalah .

Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan dengan siswa yang tuntas sebanyak 25 orang dengan persentase ketuntasan secara klasikal yaitu 83,33% dikategorikan tuntas. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mengerti dengan model pembelajaran berbasis masalah.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan tentang data altivitas guru, aktivitas siswa yang menunjukkan adanya peningkatan pada setiap pertemuan, dan hasil belajar melalui ulangan harian setiap akhir siklus dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah.

Berdasarkan analisis data aktivitas guru pada siklus I dan siklus II disetiap pertemuan dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat disimpulkan mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan pada persentase aktivitas guru pada pertemuan pertama adalah 80% pada pertemuan kedua meningkat menjadi 85% karena guru sudah menyajikan materi dengan baik secara sistematis serta sudah bisa membimbing siswa dalam melaksanakan model pembelajaran berbasis masalah. Pada siklus II pertemuan keempat persentase aktivitas guru juga mengalami peningkatan yang amat baik dari siklus I yaitu 90% sedangkan pada pertemuan kelima meningkat menjadi 95%. Pada siklus II ini terjadi peningkatan yang amat baik karena guru sudah terbiasa dan sudah memahami dengan baik kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah.

Aktivitas siswa pada proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah terlihat semakin meningkat pada setiap pertemuan baik pada siklus I maupun pada siklus II. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I adalah 75% . Ini terlihat pada pertemuan pertama siswa belum terbiasa dengan belajar dengan model pembelajaran berbasis masalah sehingga mereka masih canggung. Pada pertemuan kedua aktivitas siswa sudah mulai mengalami peningkat yaitu 80%. Pada pertemuan kedua ini siswa sudah mulai memahami model pembelajaran berbasis masalah. Pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan lagi jika kita bandingkan pada siklus I. aktivitas siswa pada II pertemuan ke empat ini adalah 85% . siswa terlihat semakin aktif proses belajar mengajar. Pertemuan kelima pada siklus II ini aktivitas siswa mengalami peningkatan lagi yaitu 90%. Siswa sudah terbiasa dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah .

Berdasarkan pengolahan data dari hasil belajar siswa yang telah dilaksanakan pada setiap pertemuan mengalami peningkatan jika kita bandingan dengan sebelum

melakukan tindakan. Peningkatan hasil belajar ini dapat kita lihat dari rata-rata kelas siswa pada skor dasar sebelum melakukan tindakan penelitian yaitu 63,60 dan setelah dilaksanakan tindakan dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada siklus I hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata kelas 72,66 meningkat dari skor dasar sebesar 9,06 dengan persentase peningkatan sebesar 12,46%. Pada siklus II hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan jika kita bandingkan dengan siklus I yaitu dengan rata-rata kelas 77,33 mengalami peningkatan sebesar 13,73 dengan persentase peningkatan 17,75%. Jadi hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus.

Jumlah siswa yang mencapai KKM 70 (tuntas) pada skor dasar adalah 19 orang (63,33%), sedangkan ulangan harian I pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 23 orang (76,66%). Sedangkan pada ulangan harian II pada siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu 25 orang (83,33%).

Berdasarkan analisis data proses pembelajaran siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa tindakan penelitian telah berhasil. Hal ini terlihat dari ketercapaian kriteria keberhasilan tindakan yang mendukung hipotesis tindakan "Jika Model pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) diterapkan maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 18 Babussalam".

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 18 Babussalam dapat dilihat :

1. Penerapan model Pembelajaran berbasis Masalah (PBM) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, ini dapat terlihat dari aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I jumlah skor yang diperoleh adalah 16 (80%) dengan kategori baik, meningkat pada pertemuan kedua siklus I dengan skor 17 (85%) dengan kategori amat baik. Pada pertemuan pertama siklus II jumlah skor aktivitas guru 18 (90%) dengan kategori amat baik dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua siklus II dengan jumlah skor 19 (95%) dengan kategori amat baik. Sedangkan aktivitas siswa pertemuan pertama siklus I jumlah skor yang diperoleh adalah 15 (75%) dengan kategori baik, meningkat pada pertemuan kedua siklus I dengan skor 16 (80%) dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II jumlah skor aktivitas siswa adalah 17 (85%) dengan kategori amat baik dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua siklus II dengan jumlah skor 18 (90%) dengan kategori amat baik.
2. Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 18 Babussalam tahun pelajaran 2015/2016, hal ini dapat dilihat dari ulangan harian siklus I dan siklus II ada peningkatan dari setiap siklus. Adapun nilai rata-rata kelas skor dasar adalah 63,60 dan pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas 72,66 dengan persentase peningkatan hasil belajar 12,46%, kemudian pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 77,33, dengan persentas peningkatan hasil belajar 13,73%.

Melalui penelitian yang sudah peneliti lakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) yaitu:

1. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dapat memperbaiki kualitas pembelajaran, hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya kualitas aktivitas guru dan siswa. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru dapat menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM).
2. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dapat menjadi salah satu alternative dalam pembelajaran IPS yang diterapkan di dalam kelas, karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Wahab, dkk. 2009. *Konsep Dasar IPS*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Agus Suprijono. 2011. *Teori dan aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Ageng Prakoso Rubi. 2012. *Problem Based learning*. (Online), [http://istudio.coc.uga/ebook/problem based intruc.htm/](http://istudio.coc.uga/ebook/problem%20based%20intruc.htm/) (diakses 4 Maret 2016)
- IG.A.K. Wardani dkk 2009 . *Perspektif Pendidikan SD*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Ni Nengah Tirta. 2013. *Penerapan Model pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil belajar PKn Siswa*. (Online), [http://www.ntl.com/html/ebook/model pembelajaran berbasis masalah/](http://www.ntl.com/html/ebook/model%20pembelajaran%20berbasis%20masalah/) (diakses 4 Maret 2016)
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rhineka Cipta Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. Suhardjono. Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sumiadji. 2012. *Pembelajaran berdasarkan masalah*. (Online), [http://istudio.coc.iga/ebook/problem based intruc.htm/](http://istudio.coc.iga/ebook/problem%20based%20intruc.htm/) (diakses 4 Maret 2016)
- Trianto 2009. *Mendesain Model pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Perdana Media group
- Umni Mahyati. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IVB SDN 167 Pekanbaru*. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Riau. Riau